

**IMPLEMENTASI SUPERVISI KLINIS DALAM UPAYA MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN GURU DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF MODEL GROUP INVESTIGATION (GI) DI SDN DALAM  
WILAYAH BINAAN, KECAMATAN BANGKALAN KABUPATEN  
BANGKALAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**DR. Ach. Zahri, MM**

Dinas Pendidikan Kabupaten Bangkalan

[Achzari.doru@gmail.com](mailto:Achzari.doru@gmail.com)

**Abstrak**

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat berperan penting dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa. Guru memiliki beberapa tugas, yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka guru harus memiliki kompetensi dan kualitas. Guru juga harus mampu menentukan dan memilih berbagai model, pendekatan, strategi, media, dan metode yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna agar siswa termotivasi untuk belajar dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Penelitian ini berdasarkan permasalahan “ Apakah Supervisi Klinis dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation (GI) di SDN Dalam wilayah binaan Kecamatan Bangkalan Kabupaten bangkalan Tahun Pelajaran 2017/2018 ?” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation (GI) di SDN Dalam wilayah binaan Kecamatan Bangkalan Kabupaten bangkalan Tahun Pelajaran 2017/2018 setelah diterapkan supervisi klinis. Penelitian ini menggunakan tindakan (Action research) sebanyak tiga siklus dengan hasil penelitian untuk ketuntasan penyusunan RPP sebesar 17% untuk siklus I, 67% untuk siklus 2, 100% untuk siklus 3. Sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran prosentase ketuntasan siklus 1 sebesar 17%, siklus 2 sebesar 67% dan siklus 3 sebesar 100%. Kesimpulan yang diambil adalah bahwa dengan menerapkan supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation (GI) di SDN Dalam wilayah binaan Kecamatan Bangkalan Kabupaten bangkalan Tahun Pelajaran 2017/2018.

**Kata kunci: Supervisi Klinis, Metode Pembelajaran Kooperatif Model Group Investigation**

Jurnal Koulutus: Jurnal Pendidikan Kahuripan

Volume 2, Nomor 1, Maret 2019; p-ISSN: 2620-6277, e-ISSN: 2620-6285

## PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat berperan penting dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa. Guru memiliki tugas yang beragam, tugas tersebut meliputi mendidik, mengajar, serta melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka guru harus memiliki kompetensi sebagai guru yang berkualitas, serta mampu menentukan dan memilih berbagai model, pendekatan, strategi, media, dan metode yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna agar siswa termotivasi untuk belajar, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan intruksional khusus, sebab dalam kegiatan belajar mengajar bukan semata persoalan menceritakan.

Pemilihan metode mengajar juga perlu memperhatikan hal-hal lainnya seperti sarana prasarana yang tersedia, kemampuan guru dan siswa, media pembelajaran yang akan digunakan, dan kompetensi yang ingin dicapai. Semua ini perlu diperhatikan agar guru dapat memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat. Penggunaan metode mengajar yang tepat diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif model *Group investigation*. Metode *Group Investigation* (GI) yang pertama kali dikembangkan oleh Sharan dan Sharan (1976) ini merupakan salah satu metode kompleks dalam pembelajaran kelompok yang mengharuskan siswa untuk menggunakan *skill* berpikir tingkat tinggi. Pada prinsipnya, strategi GI sudah banyak diadopsi oleh berbagai bidang pengetahuan, baik humaniora maupun saintifik. Akan tetapi, dalam konteks pembelajaran kooperatif, metode GI tetap menekankan pada heterogenitas dan kerjasama antar siswa (Huda, 2013:292).

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, guru selalu dipantau oleh Kepala Sekolah. Kepala Sekolah akan melakukan supervisi dan menindaklanjuti hasil supervisi yang telah dilakukan. Hasil supervisi digunakan untuk memperbaiki yang perlu diperbaiki dan meningkatkan kompetensi maupun kualitas pembelajaran, guru, dan siswa.

Selain kepala sekolah, pengawas sekolah juga bertanggung jawab melakukan supervisi ke sekolah-sekolah binaannya. Peraturan Pemerintah Nomor : 74 tahun 2008 menyebutkan bahwa pengawas sekolah adalah guru pegawai negeri sipil yang diangkat dalam jabatan pengawas sekolah. Kemudian di dalam Permen PAN & RB No. 21 Tahun 2010 Pasal 4 disebutkan pengawas sekolah merupakan Pejabat Karier yang hanya dapat di duduki oleh guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil.

Sebagai Pejabat Karier, pengawas sekolah merupakan jabatan yang strategis dalam penyelenggaraan pendidikan. Pengawas Sekolah berkedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional dibidang pengawasan yang mencakup pengawasan dibidang akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang telah ditetapkan. Untuk itu pengawas sekolah dalam melaksanakan tugasnya, merupakan perpanjangan tangan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten/Kota.

Salah satu tugas dari pengawas sekolah yaitu melakukan supervisi pada sekolah binaannya. Supervisi adalah merupakan bentuk bantuan atau pelayanan yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan dalam pendidikan baik masalah pembelajaran maupun masalah manajemen sekolah yang dihadapi guru, kepala sekolah maupun tenaga administrasi sekolah.

Peneliti akan menggunakan supervisi pembelajaran dengan pendekatan klinis dalam penelitian ini. Sergiovanni menyatakan bahwa supervisi pembelajaran dengan pendekatan klinis adalah suatu pertemuan tatap muka antara supervisor dengan guru, membahas tentang hak mengajar di dalam kelas guna perbaikan pembelajaran dan pengembangan profesi. Pada supervisi klinis ditekankan pada klinis, yaitu bentuk hubungan tatap muka antar supervisor dan calon guru yang sedang berpraktik (Machali, 2016: 133).

Tujuan dari pada supervisi ini adalah membantu mengembangkan profesional guru/calon guru, khususnya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui tahapan-tahapan perencanaan, pengamatan dan analisis.

Unsur-unsur dalam supervisi klinis adalah sebagai berikut. (a) Adanya hubungan tatap muka antara supervisor dengan guru yang disupervisi; (b) Fokusnya adalah kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran; (c) Dilakukan observasi secara cermat; (d) Hasil observasi dideskripsikan secara cermat; (e) Supervisor dan guru bersama-sama melakukan penilaian penampilan guru; dan (f) Berfokus pada kebutuhan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Sedangkan prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam melakukan supervise klinis adalah sebagai berikut. (a) Supervisi klinis yang dilakukan harus berdasarkan inisiatif dari para guru, perilaku supervisor harus demikian teknis sehingga guru-guru terdorong untuk berusaha meminta bantuann dari supervisor; (b) Ciptakan hubungan yang bersifat manusiawi, yang bersifat interaktif dan rasa kesejawatan; (c) Ciptakan suasana bebas di mana setiap orang bebas dan berani mengemukakan apa yang dialaminya. Supervisor berusaha dapat menjawab dan menemukan solusinya atas apa yang diharapkan guru; dan (d) Objek kajian adalah kebutuhan professional guru yang riil, tentunya yang mereka alami.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Implementasi Supervisi Klinis dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Kooperatif Model *Group Investigation* (GI) di SDN dalam Wilayah Binaan, Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini bertujuan (a) untuk mengetahui peningkatan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation (GI) di SDN Dalam wilayah binaan Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2017/2018 dan (b) Untuk meningkatkan wawasan peneliti maupun para guru binaan dalam melaksanakan tugas sehari-hari.

## TINJAUAN TEORITIS

Salah satu model pembelajaran yang sering digunakan adalah pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen) (Sanjaya, 2013: 242). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok sehingga setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok.

Model pembelajaran kooperatif menekankan aktivitas kolaboratif siswa dalam belajar yang berbentuk kelompok, mempelajari materi pelajaran dan memecahkan masalah secara kolektif kooperatif. Model pembelajaran kooperatif menuntut adanya modifikasi tujuan pembelajaran dari sekedar penyampaian informasi (*transfer of information*) menjadi konstruktif pengetahuan (*contruction of knowledge*) oleh individu melalui belajar berkelompok (Siregar, 2011: 115).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita lihat bahwa karakteristik dari model pembelajaran kooperatif yaitu siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen (perbedaan suku, jenis kelamin, latar belakang sosial ekonomi, dan lain-lain.) dan siswa mempelajari materi pelajaran dan memecahkan masalah secara kolektif kooperatif.

Dasar-dasar model kooperatif tipe GI dirancang oleh Hebert Thelen, selanjutnya diperluas dan diperbaiki oleh Sharan dan kawan-kawan (Handayani dan Priyono, 2013: 3). Dalam GI, siswa diberi control dan pilihan penuh untuk merencanakan apa yang ingin dipelajari dan diinvestigasi. pertama-tama, siswa-siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil. masing-masing kelompok diberi tugas atau proyek yang berbeda (Huda, 2011: 123). Dalam kelompoknya, setiap anggota berdiskusi dan menentukan informasi apa yang akan dikumpulkan, bagaimana mengolahnya, bagaimana menelitinya, dan bagaimana menyajikan hasil penelitiannya di depan kelas, semua anggota harus turun andil dalam menentukan topik penelitian apa yang mereka ambil mereka pula yang memutuskan sendiri pembagian kerjanya. selama proses penelitian atau investigasi ini mereka, mereka akan terlibat dalam aktivitas-aktivitas tingkat tinggi, seperti membuat sintesis, ringkasan, hipotesis, kesimpulan, dan menyajikan laporan akhir (Huda, 2011: 124).

Metode ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*).

Para guru yang menggunakan metode GI umumnya membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 hingga 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen. Pembagian kelompok dapat juga didasarkan atas kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap suatu topik tertentu. Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan. Adapun deskripsi mengenai langkah-langkah GI dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. *Seleksi topik*. Para siswa memilih berbagai subtopik dalam suatu wilayah masalah umum yang biasanya digambarkan lebih dahulu oleh guru. Para siswa selanjutnya diorganisasikan menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas (*task oriented groups*) yang beranggotakan 2 hingga enam orang. Komposisi kelompok heterogen baik dalam jenis kelamin, etnik, maupun kemampuan akademik.
2. *Merencanakan kerja sama*. Para siswa beserta guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas dan tujuan umum (*goals*) yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah dipilih pada langkah 1 di atas.
3. *Implementasi*. Para siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah 2. Pembelajaran harus melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan dengan variasi yang luas dan mendorong para siswa untuk menggunakan berbagai sumber baik yang terdapat di dalam maupun di luar sekolah. Guru terus-menerus mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan.
4. *Analisis dan sintesis*. Para siswa menganalisis dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh pada langkah 3 dan merencanakan agar dapat diringkaskan dalam suatu penyajian yang menarik di depan kelas.
5. *Penyajian hasil akhir*. Semua kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai suatu topik tersebut. Presentasi kelompok dikoordinasikan oleh guru.
6. *Evaluasi*. Selanjutnya, guru beserta para siswa melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup tiap siswa secara individu atau kelompok, atau keduanya

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan pertemuan dengan para guru kelas dalam wilayah binaan. Hal-hal yang disampaikan dalam pertemuan tersebut adalah yaitu: (1) Temuan di lapangan tentang pembelajaran yang diamati supervisor/peneliti

yakni mayoritas guru dalam kegiatan pembelajaran mendominasi aktifitas, sehingga siswanya pasif menerima pengetahuan dari guru; (2) Penjelasan tentang pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru yakni metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation (GI); (3) Berdiskusi dengan guru tentang kesulitan-kesulitan yang dialami guru dalam pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation (GI); (4) Memberikan alternatif solusi terhadap kesulitan yang dialami guru dalam pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation (GI); dan (5) Guru menyusun rencana pembelajaran dan dikomunikasikan kepada pengawas atau supervisor yang sekaligus sebagai peneliti. Untuk ini guru diberi waktu kurang lebih satu minggu untuk menyusun rencana pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, guru yang menjadi subyek penelitian menerapkan rencana pembelajaran yang telah disusun, yang selanjutnya akan dinilai dan diamati oleh peneliti. Hal yang diamati adalah tentang bagaimana guru menerapkan pembelajaran yang dirancang sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Pada tahap observasi, peneliti yakni pengawas mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Acuan yang digunakan atau instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam mengamati pembelajaran adalah dengan menggunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG). Instrumen ini terdiri dari dua macam yakni IPKG 1 dan IPKG2.

Pada tahap refleksi, peneliti merangkum hasil pengamatan tentang pembelajaran metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation (GI), untuk direnungkan dan disesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan Berdasarkan IPKG.

Subyek penelitian ini adalah guru dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif model *Group Investigation* (GI) di SDN Dalam wilayah binaan Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2017/2018. Jumlah guru yang diamati atau menjadi subyek penelitian adalah sebanyak 6 orang yang semuanya adalah guru dan mempunyai kemampuan yang rata-rata setara.

Obyek penelitiannya adalah kegiatan guru dalam melaksanakan metode pembelajaran kooperatif model *Group Investigation* (GI). Dengan demikian yang menjadi pengamatan peneliti adalah bagaimana guru menerapkan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation (GI) di SDN Dalam wilayah binaan Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan ketika guru melaksanakan pembelajaran metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation (GI). Dokumentasi digunakan untuk menilai rencana pembelajaran yang digunakan guru.

Instrumen yang digunakan peneliti pada kegiatan observasi adalah Instrumen Pengamatan Kegiatan Guru atau IPKG. Instrumen tersebut mencakup bagaimana guru menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran baik pendahuluan

kegiatan inti maupun kegiatan akhir, dan juga bagaimana guru subyek penelitian mengadakan penilaian hasil belajar.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri dalam Wilayah Binaan. Sekolah ini terletak di Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan yakni pada bulan Februari sampai dengan bulan April 2018.

Kriteria keberhasilan yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu masing-masing guru maupun secara keseluruhan dinyatakan tuntas atau berhasil jika mencapai nilai sebagai berikut.

1. Kriteria keberhasilan/ketuntasan dalam menyusun RPP.
  - a. Guru dinyatakan telah berhasil dalam menyusun rencana pembelajaran jika nilai rencana pembelajaran minimal 28 artinya setiap aspek minimal mendapat nilai 4 dari tujuh aspek penilaian rencana pembelajaran.
  - b. Penelitian ini dianggap selesai atau berhasil jika 80 % dari guru-guru yang menjadi subyek penelitian telah mendapat nilai minimal 28.
2. Kriteria keberhasilan/ketuntasan penelitian dalam pelaksanaan pembelajaran.
  - a. Penelitian dalam pelaksanaan pembelajaran dinyatakan tuntas/ berhasil secara individu jika tiap guru mencapai skor minimal 80, artinya tiap aspek minimal mendapat nilai 4 dari 20 aspek pengamatan kegiatan pembelajaran.
  - b. Penelitian ini dianggap selesai atau berhasil jika 80 % dari guru-guru yang menjadi responden dalam penerapan pembelajaran kontekstual telah mendapat nilai minimal 80.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian Per Siklus**

#### **1. Siklus 1**

##### **a. Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti melakukan mengumpulkan para guru untuk mendapatkan penjelasan tentang cara menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif GI. Bahan penjelasan dan pembahasan tentunya Berdasarkan pengamatan sebelumnya yakni temuan di lapangan dalam pelaksanaan supervisi, utamanya kekurangan apa yang ditemukan di lapangan untuk disempurnakan pada kegiatan perencanaan pembelajaran. Tahap perencanaan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2017.

##### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Tahap pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 28 Februari sampai dengan 2 Maret 2018. Pada tahap ini Guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran dengan pembelajaran metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation (GI) sesuai dengan kriteria pembelajaran yang telah

dibahas pada tahap perencanaan. Jadwal pelaksanaan pembelajaran diatur sebagai berikut:

### c. Observasi

Observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, yaitu pada tanggal 28 Februari sampai dengan 2 Maret 2018. Hasil pengamatan atau observasi pada siklus pertama dapat direkap sebagai berikut

**Tabel 4.1 Rekapitulasi hasil pengamatan siklus pertama.**

NO	RENTANG NILAI	JUM GURU	KET
I	RENCANA		
1	PEMBELAJARAN	5	Blm
2	Kurang dari 28	1	berhasil
II	Sama atau lebih dari 28		Berhasil
1	PELAKSANAAN.PE	5	
2	MBELAJARAN	1	Blm
	Kurang dari 80		berhasil
	Sama atau lebih dari 80		Berhasil

### d. Refleksi

Tahap refleksi siklus I dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2018. Pembelajaran dilaksanakan masih banyak perlu mendapatkan penyempurnaan. Pada pelaksanaan pembelajarannya masih ada 5 orang guru yang belum tuntas. Hanya 1 orang guru yang telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam pembelajaran metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation (GI).

## 2. Siklus 2

### a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2018, di sekolah lokasi penelitian yaitu SDN Dalam wilayah binaan Bangkalan. Peneliti mempelajari hasil refleksi tindakan pada siklus I dan tindakan yang dilaksanakan pada siklus II ini masih tetap sama yaitu dengan penerapan pembelajaran kontekstual mengadakan perbaikan-perbaikan Berdasarkan hasil refleksi siklus I. Pada siklus 2 ini yang membedakan dengan siklus 1 adalah pada pengamat atau observer yaitu menambah observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation (GI).

### b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 sampai dengan 16 Maret 2018 di SDN Dalam wilayah binaan Bangkalan sebagai lokasi penelitian. Guru



melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan yang telah disempurnakan dari siklus pertama.

### c. Observasi

Tahap ini dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan, yakni tanggal 14 sampai dengan 16 Maret 2018. Observasi dilakukan oleh peneliti dan kepala sekolah yang bertindak sebagai observer.

Hasil dari observasi pelaksanaan kegiatan pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini:

**Tabel 4.2 Rekapitulasi hasil pengamatan siklus kedua.**

N O	RENTANG NILAI	JUM GURU	KET
I	RENCANA		
1	PEMBELAJARAN	2	Blm berhasil
2	Kurang dari 28	4	Berhasil
II	Sama atau lebih dari 28		
1	PELAKSANAAN.PEMB	2	Blm berhasil
2	ELAJARAN	4	Berhasil
	Kurang dari 80		
	Sama atau lebih dari 80		

### d. Refleksi

Tahap Refleksi pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2017 Tahap refleksi merupakan tahap untuk merenungkan tentang hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan baik oleh observer maupun oleh peneliti. Dari hasil observasi ternyata masih ada beberapa hal yang perlu disempurnakan seperti penggunaan media pembelajaran artinya penggunaan media pembelajaran kurang efektif, penilaian dalam proses belum dilaksanakan oleh guru, serta guru masih kurang maksimal dalam mengaktifkan siswa.

## 3. Siklus 3

### a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus ketiga dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2018, di sekolah lokasi penelitian. Peneliti menyempurnakan hasil tindakan pada siklus II dan tindakan yang dilaksanakan pada siklus III ini masih tetap sama yaitu dengan penerapan pembelajaran metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation (GI) mengadakan perbaikan-perbaikan Berdasarkan hasil refleksi siklus II. Pada siklus ketiga ini sama dengan siklus kedua yaitu pada pengamat atau observer sebanyak dua orang untuk mengamati kegiatan pembelajaran metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation (GI) atau menjadi observer.

### b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan ini dilaksanakan pada tanggal 28 sampai dengan 30 Maret 2018 di lokasi penelitian yaitu SDN Dalam wilayah binaan Bangkalan. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan yang telah disempurnakan dari siklus kedua.

### c. Observasi

Tahap ini dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan, yakni tanggal 28 sampai dengan tanggal 30 Maret 2018.

Hasil pengamatan pada siklus ketiga dapat dirangkum pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3 Rekapitulasi hasil pengamatan siklus ketiga**

NO	RENTANG NILAI	JUMGURU	KET
I	RENCANA		
1	PEMBELAJARAN	0	Blm berhasil
2	Kurang dari 28	6	Berhasil
II	Sama atau lebih dari 28		
1	PELAKSANAAN.PE	0	Blm berhasil
2	MBELAJARAN	6	Berhasil
	Kurang dari 80		
	Sama atau lebih dari 80		

### d. Refleksi

Dari hasil observasi ternyata pada peyusunan rencana pembelajaran semua guru telah melakukannya dengan baik, hal itu terbukti bahwa tidak ada seorang gurupun yang memperoleh nilai dibawah nilai ketuntasan. Sedangkan para pelaksanaan pembelajaran masih terdapat seorang guru yang belum mencapai ketuntasan kekurangan guru tersebut adalah pada pelaksanaan penilaian dalam proses dan penggunaan media pembelajaran artinya penggunaan media pembelajaran kurang efektif. Meskipun demikian secara umum Berdasarkan ketentuan ketuntasan pelaksanaan pembelajaran pada siklus ketiga ini telah tuntas. Tahap Refleksi pada siklus III dilakukan pada tanggal 4 April 2017.

## B. Pembahasan

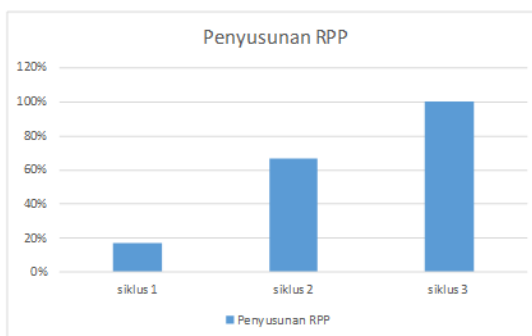
Hasil pengamatan pada rencana pembelajaran pada siklus pertama dan siklus kedua terdapat perubahan yang sangat signifikan. Hasil pengamatan pada siklus pertama masih banyak ditemukan kekurangan sehingga prosentase keberhasilan masih dibawah kriteria keberhasilan atau kriteria ketuntasan dalam penelitian. Hasil pengamatan

tentang pelaksanaan pembelajaran pada siklus ketiga didapatkan bahwa untuk penilaian rencana pembelajaran tidak ada seorang gurupun yang mendapat nilai di bawah 28 dari 7 aspek yang diamati, artinya nilai minimal tiap aspek 4. Perbandingan hasil pengamatan tersebut dapat disajikan pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4 Perbandingan Hasil Pengamatan Tentang Rencana Pembelajaran Masing masing siklus**

N O	Rentang Nilai	JUMLAH GURU			
		SIK LUS I	SIK LUS II	SIK LUS III	
1	Kurang dari 28.	5	2	0	Belum berhasil
2	Sama atau Lebih dari 28	1	4	6	Tuntas

Jika perbandingan hasil pengamatan tentang rencana pembelajaran masing-masing siklus tersebut dituangkan dalam bentuk grafik maka akan menjadi sebagai berikut:



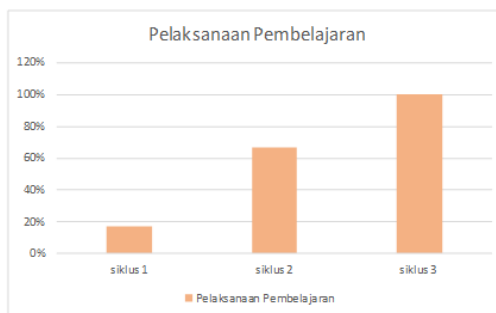
Berdasarkan perbandingan nilai pada tabel tersebut diatas dapatlah disimpulkan bahwa: Pada siklus pertama masih terdapat 5 orang guru yang belum mencapai nilai minimal keberhasilan dalam menyusun rencana pembelajaran, dengan demikian nilai ketuntasan pada siklus I sebesar 17%. Sedangkan pada siklus kedua 4 guru telah tuntas atau berhasil dalam menyusun rencana pembelajaran, jadi prosentase ketuntasan pada Siklus II mencapai 67%. Pada siklus ketiga tidak ada satu gurupun yang hasil/ nilai penyusunan rencana pembelajarannya kurang 28. Semua guru hasil/nilai penyusunan rencana pembelajarannya adalah 28 kelas. Pada siklus III tingkat keberhasilan mencapai 100%.

Perbandingan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Perbandingan Hasil Pengamatan Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Masing masing siklus**

No	Rentan g Nilai	JUMLAH GURU			
		SI KL US I	SI KL US II	SI KL US III	
1	Kurang dari 28.	5	2	0	Belum berhasil
2	Sama atau Lebih dari 28	1	4	6	Tuntas

Jika perbandingan hasil pengamatan tentang pelaksanaan pembelajaran masing-masing siklus tersebut dituangkan dalam bentuk grafik maka akan menjadi sebagai berikut:



Berdasarkan rekapitulasi dan perbandingan hasil pengamatan tentang pelaksanaan pembelajaran kontekstual dapatlah disimpulkan bahwa :

1. Pada siklus pertama masih terdapat 5 guru yang mendapatkan hasil kurang dari 80 sedang yang tuntas sebanyak 1 orang guru artinya tingkat keberhasilannya mencapai 17%.
2. Pada siklus kedua terdapat 2 orang guru yang mendapat nilai dibawah kriteria keberhasilan, artinya tingkat ketuntasannya mencapai 67%.
3. Pada siklus ketiga didapatkan kondisi guru bahwa tinggal seorang guru yang mendapatkan hasil dibawah 80 dalam pengamatan yang dilakukan peneliti. Artinya prosentase keberhasilan pada siklus ketiga mencapai 100%, dengan demikian guru telah mencapai kriteria keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif model GI.

## SARAN

1. Terhadap guru dalam pelaksanaan supervisi hendaknya dapat dilaksanakan secara demokratis, sehingga lebih memungkinkan adanya keterbukaan bagi guru untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapinya. Guru tidak lagi takut untuk berkomunikasi dengan pengawas sekolah sehingga pengawas benar-benar menjadi mitra kerja para guru.
2. Pembelajaran metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation (GI) hendaknya dapat diterapkan untuk semua kelas dan semua mata pelajaran, karena supervisi dengan pembelajaran ini lebih demokratis dan terbuka.
3. Peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation (GI) dapat ditingkatkan bukan hanya melalui supervisi klinis saja tetapi juga melalui kegiatan rutin seperti diklat, KKG, maupun kegiatan lain yang dilakukan kepala sekolah terhadap gurunya.
4. Semua pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan seyogyanya membantu peningkatan mutu guu dalam rangka pencapaian mutu pendidikan dengan berbagai cara seperti peningkatan anggaran, memberikan bantuan baik materiil maupun spirituil demi kemajuan sekolah.
5. Pemerintah daerah diharapkan selalu meningkatkan anggaran pendidikan terutama untuk peningkatan mutu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, Atik Triyuni dan Spriyono. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Unteuk Meningkatkan Prestasi Belajar Tema Lingkungan Pada Siswa Kelas II SDN Lebani Suko Wringinanom. *PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya*. V. 01 N. 02: 0-216
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- \_\_\_\_\_. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Machali, Imam. 2016. *The Handbook of Education Management; Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sanjaya, Wina. 2013). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Siregar, Eveline. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia

Sugiarti, Titik. 1997. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Makalah Pelatihan Peningkatan Kualifikasi Guru S1 PGSD Universitas Jember).